

ARSIP NOTARIAL
TENTANG PERDAGANGAN ORANG-ORANG PRIBUMI
Oleh : Dwi Nurmaningsih (Arsiparis)

I. PENGANTAR

Arsip adalah titik awal pelacakan sejarah (Kompas 2 Juni 1992), artinya dari arsiplah suatu peristiwa sejarah dapat terungkap. Dengan studi kearsipan peneliti dapat mengupas terjadinya fenomena, dan bila semakin lengkap arsip yang digunakan, bertambah detail peneliti tersebut dapat menggali penyebab terjadinya suatu peristiwa sejarah.

Dari pengertian di atas, nampaklah bahwa arsip memegang peranan penting dalam mengungkap sejarah perjalanan bangsa. Sehubungan dengan pentingnya arsip tersebut, dapat diinformasi bahwa Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) menyimpan arsip-arsip yang sangat penting baik sebagai bahan pertanggungjawaban negara maupun sejarah perjalanan bangsa. Sebagai contoh adalah arsip Notarial yang banyak mengandung informasi mengenai perdagangan budak semasa periode VOC. Berkaitan dengan perdagangan budak-budak pribumi yang berasal dari beberapa daerah di Indonesia, khasanah tersebut sarat informasi baik tentang jual beli dan pemindah tangan budak, pembebasan, budak sebagai alat pembayaran hutang dan segala sesuatu yang berkaitan dengan budak sebagai komoditi perdagangan.

Menurut beberapa laporan dari Eropa dalam abad 16 dan abad 17 ada indikasi bahwa perdagangan budak di Asia Tenggara menjadi sangat penting sebelum kedatangan orang-orang Eropa. Perdagangan budak di Asia Tenggara tumbuh setelah berdirinya kota Batavia sebagai pusat perdagangan rempah-rempah, tekstil, keramik dan juga pusat penjualan Budak.

Tulisan ini memberikan informasi tentang bahan kearsipan, khususnya Inventaris Arsip Notarial. Sampai sekarang banyak peneliti asing yang sudah memanfaatkan khasanah arsip ini. Sangat disayangkan, peneliti-peneliti dalam negeri belum banyak menggunakan khasanah ini sebagai sumber penulisannya. Dengan adanya keterangan itu diharapkan lebih banyak lagi penulis dan peneliti kita yang akan menggali informasi lebih dalam dari khasanah ini, sehingga timbunan-timbunan informasi yang ada, baik tentang testamen (warisan), Obligasi (hutang), transport (jual beli), huurcedul (sewa menyewa), dan lain sebagainya, dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat umum.

II. KOLEKSI ARSIP NOTARIAL

Koleksi arsip notarial berjumlah 931 meter linier berisi tentang akta-akta yang disahkan oleh notaris selaku pejabat negara yang diangkat dibawah sumpah oleh pejabat yang berwenang, dimana pada jaman VOC adalah Gubernur Jenderal. Notaris pertama yang diangkat di Batavia bernama *Melchior Kerchem* pada tanggal 27 Agustus 1620, sebagai sekretaris *Schepenbank* (namun aktenya tidak ditemukan disini). Jabatan Notaris biasanya diberikan kepada pegawai Hoge Regering seperti Asisten Residen, sekretaris atau pegawai-pegawai peradilan yang mengerti dan memiliki keahlian tentang hukum. Pada waktu itu seseorang yang akan diangkat menjadi notaris harus memenuhi syarat-syarat tertentu seperti; mempunyai nama baik dan terkenal, mempunyai pengetahuan tentang hukum, dapat dipercaya, tidak mudah terpengaruh terhadap orang lain dan dapat menyimpan rahasia.

Dalam bidang pekerjaannya seorang Notaris adalah independen (*free man*), dan untuk menyelesaikan pekerjaannya dibantu oleh beberapa saksi (*gezworen klerk*) yang telah diangkat sumpah, dimana orang tersebut dapat saja mempunyai kedudukan sebagai pegawai misalnya sekretaris, juru tulis, dan lain-lain.

Berdasarkan daftar yang terdapat di inventaris *Van der Chijs* antara tahun 1620-1828, jumlah Notaris di Batavia berjumlah 111 orang, dan 10 orang notaris di luar Batavia, diantaranya berasal dari *residensi* Surabaya, Gresik, Pasuruan. Kedudukan mereka ditetapkan berdasarkan tempat tinggal (*residensi*). Ada beberapa arsip notaris tersimpan dalam arsip daerahnya (*gewestelijk archief*) masing-masing dan tidak dapat dipisahkan, karena bila dilepaskankan justru menghilangkan *provenancenya*.

Notaris dalam pekerjaannya harus membuat *protokol* atau *register* dari akte-akte yang dibuatnya, kemudian diperlihatkan kepada *Raad van Bailliuw* dan *Magistraat*. Oleh karena itu arsip ini merupakan transaksi yang berkaitan dengan hukum, maka menggunakan kertas yang bersegel. Jenis harga kertas segel ini dibedakan atas masalah/jenis akte, misal: untuk akte transport 6 stuivers, untuk akte Bodemarij 15 stuivers. Biaya ini ditanggung oleh seseorang yang ingin melakukan pembuatan akte (*partijen*). Biaya pembuatan akte ini sudah termasuk 1 *minuut acte* (arsip notaris), 1 akte asli/*grosse* (arsip pribadi/*familie*) dan 1 kopi akte (arsip *rechtbank*).

III. PENGGOLONGAN ARSIP NOTARIAL

Inventaris arsip notarial digolongkan menjadi akte-akte berdasarkan nama notaris yang disusun secara kronologis, yaitu urutan masa notaris itu bertugas. Dari mulai notaris pertama sampai notaris yang aktenya masih ditemukan di ANRI, walaupun untuk arsip-arsip notarial di luar *residensi* Batavia hanya ditemukan sedikit, kemungkinan keberadaan arsip-arsip itu ada di wilayah *gewestelijk* atau berada dibawah pengawasan Departemen Kehakiman.

Di bawah nama notaris pembuatnya, arsip disusun menurut jenis akte, antara lain:

1. Akte *Attestasi* : Akte tentang keterangan persaksian
2. Akte *Obligasi* : Akte tentang hutang piutang
3. Akte *Transport* : Akte tentang jual beli barang atau budak
4. Akte *Procurasi* : Akte tentang pemberian wewenang atau hak
5. Akte *Huurcedul* : Akte tentang perjanjian sewa menyewa
6. Akte *Huwelijk* : Akte tentang perjanjian nikah
7. Akte *Borgtocht* : Akte tentang pemberian jaminan
8. Akte *Adopsi* : Akte tentang urusan adopsi anak yatim atau budak yang bebas
9. *Testamen* : Akte tentang pemberian harta waris kepada ahli waris, dll

Pengaturan di dalam bundel arsip seringkali jenis-jenis akte dikelompokkan menjadi satu oleh notarisnya, setelah tahun 1732 ada peraturan yang mengatur pada waktu itu (*Placaatboek*), bahwa seorang notaris harus menata arsipnya secara tertib, sehingga notaris membundel arsipnya menurut jenis akte. Sehingga untuk tahun-tahun berikutnya susunan letak protokol relatif lebih rapi dan teratur dengan pencantuman nomor akte dibagian atas.

Arsiparis yang melakukan penataan arsip ini membagi pengelompokan akte secara kronologis, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan akte yang dicari, meski dalam kenyataannya kadangkala sebuah bundel arsip tidak disusun secara kronologis.

Beberapa komponen yang harus ada dalam hal pembuatan akte adalah:

1. Nama Notaris
2. Nama saksi-saksi
3. Tanggal pembuatan akte
4. 2 orang atau lebih yang bertransaksi
5. Barang atau materi yang ditransaksikan

Bisa barang yang bergerak atau barang tak bergerak, antara lain tanah, kebun, rumah, kuda atau binatang ternak lainnya, budak dan lain-lain.

IV. TEMU BALIK

Arsip Notarial ini diolah dalam periode 2002-2004, terdiri atas bentuk series dimana penemuan kembalinya mengikuti nama-nama notaris sesuai dengan inventaris *Van der Chijs* dan kemudian dilakukan "*plaatsingslijst*", karena hingga saat ini belum dilakukan penggantian nomor tetap pada fisik arsip.

Dalam pelaksanaan penataannya, seluruh akte (*protocollen*), alat bantu temu balik (*repertorium*) dan indeks, dikontrol dan dideskripsi kembali serta dilakukan pula pencatatan mengenai keadaan material/fisik arsip yang gunanya untuk prioritas preservasi. Setiap deskripsi dilakukan dengan menggunakan sebuah formulir, dimana kemudian dari formulir itu, data dimasukkan dalam sistem inventaris digital yang disebut NABS (*Noort Holland Archief Beschrijving Systeem*).

Pengaturan arsip-arsip notarial ini menggunakan bahasa Belanda dan berdasarkan: nama notaris (berdasarkan nama belakang), jenis akte, nomor akte (hingga Agustus 1732), kemudian disusun secara kronologis. Beberapa notaris melengkapi akte-akte ini dengan sebuah jalan masuk yang lain yang telah disebutkan di atas yaitu "*Repertorium*". Didalam *repertorium* ini terdapat : Nomor akte, Nama orang yang melakukan perjanjian, tanggal, pembayaran. Dengan menggunakan *repertorium* pengguna lebih mudah menemukan kembali informasi yang dibutuhkan, berdasarkan indeks alfabetis nama pihak yang melakukan transaksi (*partijen*), jenis akte, tanggal pembuatan akte.

Untuk menemukan arsip-arsip mengenai perdagangan budak, apabila peneliti tidak mau menggunakan *repertorium*, dapat langsung ditemukan akte yang berjudul "*transport*" dibawah nama notaris yang sudah disusun secara kronologis.

Contoh :

Notaris No. 35, Francois Verboom (1698-1702) membuat 75 bundel akte dengan 1 buah register. Ia diangkat menjadi sekretaris pada 8 November 1701, dan mendapatkan lisensi pada 1 Mei 1708. Adapun akte yang pernah dibuatnya adalah akte attestasi, obligasi, procurasi dan substitusi, testamen, akte transport dan akte campuran.

Akte transport Francois Verboom

2142-2167 VB Minuut-akten van transport

2142 DB 1698-10-27 – 1698-11-24	1 binding
2143 DB 1698-11-25 – 1698-12-30	1 binding
2144 DB 1699-01-02 – 1699-03-13	1 binding
2145 DB 1699-03-13 – 1699-05-26	1 binding
2146 DB 1699-05-26 – 1699-08-01	1 binding
2147 DB 1699-08-01 – 1699-09-29	1 binding
2148 DB 1699-09-30 – 1699-11-09	1 binding
2149 DB 1699-11-09 – 1699-12-30	1 binding

Contoh akte transport (NT.3785)

*Op huijden den 1 Julij 1724
Compareerde voor mij **Job Freeman**, notaris Publicum etc,
ende voor de naer genaemde getuijgen: Soeijnio, Chineese
Vrouw, woonende buijten de diestpoort deser
stad, geadsisteert met **Lie Itko**, en **Gouw
Anko**, mede Chineesen, woon agtig aen de rest
zijde van de groote rivier, binnen dese stad de getuijgen
parante wel te komen.
Ende bekende de comptoire bij desen verkoop getrans-
poorteed te hebben aen en ten behoeve van **Oeij Janio**,
Van Batavia vejte vrouw woonende op Tjeranda, buiten
dese stad, zeker haar comparantes slavine
ne genaemt **Satsie van Bolton**, nu hernaemt
Roembia, haar comparante in eigendom
toe behoorende, volgens transport den 19 Julij
1720 voor mij notaris: en zekere getuijgen: verleden
mij op 't passeeren deses reder verthoond.
Ende dat voor de somma van vijft en tagtig
rijksdaalders van 48 stuijvers ider, waer van den comptoire
bekend
Voldaen en beloved te sijn, beloovende oversulx desen
transporte te sullen vrijen
ende waeren, onder verband als na regten
Aldus gedaen en verleden ten mijnen comptoire
ter presentie van **Andries Cabraal**
De Jonge ende **Paulus Jacobsoon** clercq als getuijgen
A. Cabraal de Jonge Soeijnio*

P. Jacobsoon
Lie Itko
Gouw Anko
Job Freeman

Dengan adanya kemudahan temu balik ini, diharapkan akan tumbuh ide-ide baru menggali arsip notarial yang merupakan memori kolektif bangsa ini, jangan sampai generasi yang akan datang justru mencari data-data penelitiannya ke luar negeri hanya dikarenakan tidak mengerti bagaimana cara menelusuri suatu khasanah arsip. Semoga tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Van der Chijs, J.A.(1885), Plakaatboek (eerste deel : 1602-1642). Batavia
Landsdrukkerij.
- (1882), Inventaris van 'sLandsarchief te Batavia (1602-1816). Batavia:
Landsarchief.
- Witgens, W.C.B (1919), Encyclopedie Nederlandsh-Indie, Jilid III.
Staadsblaad Nomor 11 Tahun 1822
Staadsblaad Nomor 3 Tahun 1860